

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data untuk hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pandangan orang tentang suatu masalah atau topik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik (angka) untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan fenomena yang menarik.⁵⁷ Penelitian kuantitatif menekankan pada analisis data numerik yang diolah melalui metode statistic. Signifikansi hubungan antar variable dapat diperoleh dengan menggunakan metode kuantitatif.

2. Jenis Penelitian

Penelitian tersebut dilakukan melalui jenis survei. Penelitian survei adalah penelitian yang Batasan datanya jelas. Untuk efek yang dimaksud di sini mengacu pada kekuatan sesuatu (orang, objek) ada atau menghasiolan, yang berkontribusi pada pembentukan karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang.

Jenis penelitian survei ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami bagaimana pengaruh *mix-marketing* politik terhadap perilaku pemilih menjelang pemilihan umum tahun 2024 di Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi.

⁵⁷ Sutanto Leo. 2013. Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Jakarta: Erlangga. Hlm 98

B. Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi variable yang didasarkan pada konsep teoritis tetapi bersifat operasional sehingga baik peneliti maupun peneliti lain dapat mengukur atau bahkan menguji variable tersebut. Variabel penelitian adalah atribut variable atau karakteristik atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasional variable berarti mengidentifikasi semua variable yang akan dipelajari untuk mendapatkan informasi dari hasil penelitian, dan kemudian menarik kesimpulan dari rumusan masalah yang ditetapkan.⁵⁸

Variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel idependen atau biasa disebut variable bebas adalah variable yang mempengaruhi dan menjadi penyebab dari berubahnya variable dependen. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable *mix-marketing* politik yang mencakup 4P yaitu *Product, Price, Promotion and Place*.

⁵⁸ Sugiyono.2016. Metode penelitian... hlm 39

Tabel 3.1
Variabel Bebas (Independen)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator
Marketing Politik	Marketing politik melibatkan konsep kunci yang digunakan untuk menganalisis strategi pemasaran partai politik atau kandidat dalam memengaruhi pemilih.	<i>Product</i> (Produk)	1. <i>Image</i> Partai, termasuk kedalam visi-misi partai, Ideologi Partai dan <i>Track Record</i> Partai.
			2. <i>Image</i> Kandidat, seperti Ideologi Kandidat, Keterlibatan dengan kasus Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), dan Program kerja.
			3. Janji Politik, yaitu seperti Berantas kemiskinan, memerangi KKN dan pertumbuhan ekonomi.
		<i>Promotion</i> (Promosi)	1. Iklan, yaitu Iklan di media cetak maupun elektronik dan Atribut yang disebarkan tim kampanye
			2. Penyiaran, seperti Keikutsertaan kandidat dalam acara
			3. <i>Public Relation</i> , seperti menjalin hubungan dengan masyarakat maupun media.

	4. <i>Direct Mail</i> , seperti pesan yang dikirimkan oleh kandidat atau partai atau tim sukses
<i>Price (Harga)</i>	1. Psikologis, seperti nyaman dengan latar belakang pendidikan, kenyamanan dengan latar belakang agama, dan kenyamanan dengan kesamaan suku/etnis.
	2. <i>Image Nasional</i> , seperti Nasionalisme dan keyakinan membawa daerah lebih maju.
<i>Place (Tempat)</i>	1. <i>Local Network</i> , seperti kehadiran kandidat atau partai di daerah dan kontribusi kandidat untuk daerah asal.
	2. <i>Canvassing</i> , seperti Dialog dengan masyarakat dan penyebaran tim sukses dan simpatisan.
	3. <i>Leader Tour</i> , seperti kunjungan partai atau kandidat ke semua ormas keagamaan dan ormas sosial.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel ini biasa disebut terikat atau output. Variabel terikat atau depnden adalah variable yang dipengaruhi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perilaku pemilih menjelang pemilu 2024.

Tabel 3.2
Variabel Terikat (Dependen)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator
Perilaku Pemilih	Perilaku pemilih merupakan kegiatan memilih individu yang berkaitan erat dengan pengambilan keputusan memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum (pemilihan langsung). Jika seorang pemilih memutuskan untuk memilih, maka pemilih memilih atau mendukung calon tertentu	Pendekatan Sosiologis	<ol style="list-style-type: none"> Mengukur variabel seperti Pendidikan, kelas ekonomi dan etnisitas untuk menilai pengaruh faktor-faktor sosial dalam memilih Melibatkan pertanyaan tentang pengaruh keluarga, teman dan lembaga-lembaga sosial terhadap nilai-nilai dan preferensi politik pemilih
		Pendekatan Psikologis	<ol style="list-style-type: none"> Mengukur tingkat identifikasi terhadap partai politik atau kandidat Mengukur persepsi pemilih terhadap partai atau kandidat tertentu, serta preferensi mereka
		Pendekatan Rasional	<ol style="list-style-type: none"> Mengukur bagaimana pemilih mengevaluasi biaya dan manfaat dari pilihan politik mereka

-
2. Melibatkan pertanyaan tentang bagaimana pemilih mencari, menilai, dan menggunakan informasi politik dalam pengambilan keputusan
-

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵⁹ Populasi bukan sekedar jumlah objek/subjek yang diteliti, melainkan semua karakteristik yang dimiliki subjek tersebut. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang termasuk kedalam DPT di Kecamatan Bekasi Barat yang berjumlah 193.926.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan tenaga, dana, waktu dan lain-lain, maka sampel yang diambil dari populasi dapat digunakan untuk penelitian. Kesimpulan yang dipelajari dari sampel diterapkan pada populasi.⁶⁰

⁵⁹ Sugiyono hlm 80

⁶⁰ Ibid. hlm 81

Rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yaitu rumus Krejcie dan Morgan:

$$S = \frac{X^2 NP(1 - P)}{d^2(n - 1) + X^2 P (1 - P)}$$

Keterangan:

S = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

P = Proporsi Populasi (0,5)

d = Derajat Ketelitian (0,05)

X^2 = Nilai tabel X^2 (3,84), yaitu berasal dari nilai confidence interval 95% (1,96)

besarnya populasi diketahui sebesar 193.926 orang. Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah:

$$S = \frac{(1,96)^2(193926)(0.5)(0.5)}{(0.05)^2(193926 - 1) + (1.96)^2(0.5)(0.5)}$$

S = 383.402

dibulatkan menjadi 383 orang

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Krejcie dan Morgan didapati hasil sebesar 383.402 maka peneliti bulatkan menjadi 383 responden. Adapun sebaran sampel mengikuti skema berikut ini:

Berdasarkan perhitungan sampel sesuai dengan skema di atas, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Sampel per Kelurahan

Kelurahan	Populasi	Sampel
Bintara	45.820	90
Bintara Jaya	24.833	49
Jakasampurna	54.492	108
Kota Baru	32.961	65
Kranji	35.820	71
Jumlah	193.926	383

Sumber: perhitungan pribadi

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah teknik Non-Probability Sampling. Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶¹ Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik Insidental yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang bertemu dengan peneliti secara kebetulan atau incidental dapat dijadikan sampel apabila orang yang ditemuinya cocok dengan sumber datanya.⁶²

⁶¹ Sugiyono, h.84

⁶² Sugiyono, h.85

Teknik Non Probability Sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling. Accidental sampling merupakan metode pengambilan sampel secara kebetulan.

Teknik pengambilan sampel ini digunakan karena peneliti mencari hal yang paling mudah dijangkau atau didapatkan dalam pengambilan sampel, namun tetap memperhatikan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu. Banyak peneliti yang memilih teknik ini karena cepat, murah, mudah dan subjek yang tersedia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data bertujuan untuk mengungkapkan fakta tentang variabel yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi, metode penelitian kepustakaan, dokumentasi, dan metode survei kuesioner dengan menggunakan skala Likert (1-5 poin). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana penulis memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden untuk diperiksa jawabannya. Survei merupakan teknik pengumpulan data yang sangat efektif karena peneliti mengetahui dengan pasti variabel mana yang akan diteliti karena peneliti dapat mengidentifikasi dengan jelas maksud dan tujuan peneliti dan variabelnya.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala menilai sikap atau perilaku yang diinginkan peneliti dengan mengajukan beberapa

pertanyaan kepada peserta. Partisipan kemudian diminta untuk memberikan rangkaian tanggapan atau respon terhadap skala pengukuran yang diberikan.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert atau skala Ordinal dan diubah menjadi variabel indikator. Indikator ini kemudian dijadikan tolak ukur untuk soal dan jawaban yang dinilai dari sangat positif hingga sangat negative. Setiap item kuesioner memiliki 5 jawaban.

Tabel 3.4

Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpulan data atau instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari jabaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori yang akan diuji melalui kegiatan yang dikerjakan.⁶³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berupa kuesioner dengan skala Likert dengan 5 opsi jawaban, skala Likert merupakan skala yang paling

⁶³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hlm.123

terkenal dan sering digunakan dalam penelitian karena dalam pembuatannya relative lebih mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Berikut matrik pengembangan instrument atau kisi-kisi instrument yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.5

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
<i>Political Marketing Mix</i>	<i>Product</i> (Produk)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
	<i>Promotion</i> (Promosi)	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
	<i>Price</i> (Harga)	15, 16, 17, 18, 19, 20	6
	<i>Place</i> (Tempat)	21, 22, 23, 24, 25	5
Perilaku Pemilih	Faktor Rasional, Psikologis dan Sosiologis	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	10

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrument yang valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel pada instrument penelitian maka perlu dilakukan pengujian:

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan dalam kuesioner yang sebaiknya dihapus atau diganti karena dianggap tidak relevan. Instrumen yang valid artinya alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (pengukuran) itu valid. Valid artinya “instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur.” Dasar pengambilan keputusan dalam uji valid adalah:

- a. Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel pada nilai signifikan 5%, maka item angket dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel pada nilai signifikan 5%, maka item angket dinyatakan tidak valid.

Tingkat validitas ditentukan dengan menghitung koefisien korelasi product moment dengan menggunakan bilangan kasar Gulford. Data item yang dianalisis dalam pengujian validasi instrument adalah data rasio, dan data tersebut diuji dengan melakukan koreksi total item untuk mengetahui tingkat validitas masing-masing instrument. Uji validitas ini menggunakan program SPSS versi 26.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan struktur pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Instrument yang baik cenderung tidak akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Data item yang dianalisis dalam uji reliabilitas adalah data Rasio. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui konsistensi alat ukur instrument. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan, jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel.⁶⁴

Metode Alpha merupakan suatu metode untuk mencari reliabilitas *internal* (*internal consistency*), dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan adalah seperti berikut ini:⁶⁵

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \sum \frac{\sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butir pernyataan

σ_i^2 : varian butir-butir pernyataan

σ^2 : varian skor pernyataan

F. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji ini diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric* memiliki asumsi

⁶⁴ V. Wiratna Sujarweni, SPSS untuk Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 192

⁶⁵ Usman Rianse dan Abdi, Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi), (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 180.

normalitas sebaran. Disini untuk mendeteksi normalitas data digunakan dengan pendekatan *Kolmogorov-swirnow*.

Penggunaan statistic parametis mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan lebih dulu dilakukan pengujian normalitas data.⁶⁶ Terdapat beberapa cara dalam mendeteksi normalitas.

- 1) Metode Grafik, dengan melihat grafik plot atau P-plot. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka menunjukkan pola distribusi normal.⁶⁷
- 2) Metode non-grafik, Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati. Karena secara visual kelihatan normal, namun secara statistic sebaliknya. Oleh karena itu dianjurkan untuk melakukan dua kali pengujian yaitu dengan uji statistic. Uji statistic yang dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan demikian, kriteria normal dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk satu taraf signifikan (α) tertentu $\alpha = 0,05$. Apabila

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian...., hlm.172

⁶⁷ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Hlm 161

hasil menunjukkan hasil signifikan maka kriteria normalitas data adalah:⁶⁸

- 1) Taraf signifikasinya adalah $\alpha = 0,05$
- 2) Jika signifikasinya yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 3) Jika signifikasinya yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini untuk melihat spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak. Dengan uji ini akan diperoleh informasi model empiris sebaiknya linier, kuadran, atau kubik. Untuk melakukan uji ini harus membuat asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linier.⁶⁹

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinertitas

Uji multikolinertitas diperlukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi (kemiripan) antar variabel independent. Kemiripan antar variabel independent akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial pada

⁶⁸ V. Wiratna Sujarweni, Metode Penelitian....., hlm.102

⁶⁹ V. Wiratna Sujarweni, SPSS untuk....., hlm. 56

masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dengan acuan untuk menentukan terjadi atau tidaknya multikolinieritas adalah:⁷⁰

- 1) Tidak terjadi multikolinieritas, apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10.
- 2) Terjadi multikolinieritas, apabila nilai *Tolerance* < 0.1 dan VIF > 10.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain.⁷¹ Terdapat beberapa metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas, diantaranya:

- 1) Melakukan uji grafik. Uji grafik dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Melakukan uji glesjer. Uji glesjer dilakukan untuk mengetahui apakah pola residual mengandung heteroskedastisitas atau tidak. Tingkat signifikansi yang dipakai penelitian ini adalah 0.05 dengan ketentuan apabila nilai signifikansi > 0.05, maka tidak terdapat

⁷⁰ Ibid., hlm. 185

⁷¹ Anwar Sanusi, Metode Penelitian Bisnis, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm.134

heteroskedastisitas, dan apabila nilai signifikan < 0.05 , maka terdapat heteroskedastisitas.

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷² Berikut adalah Langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data atau membuat ringkas data pada tahap pertama analisis data. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran tendensial-sentral dan ukuran variabilitas.

Ukuran tendensial sentral digunakan untuk menentukan nilai yang umum dari suatu kelompok nilai. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tiga nilai yaitu *Mean* (rata-rata), *Median* (nilai Tengah), *Mode* (data yang sering muncul). Sedangkan ukuran variabilitas digunakan untuk menunjukkan bagaimana penyebaran nilai suatu kelompok. Variabilitas adalah penyebaran nilai-nilai variabel dari suatu tendensia sentral. Pada penelitian ini ukuran variabilitas digunakan untuk range dan standar deviasi.

⁷² Sugiyono, *Metode penelitian....*, hlm. 147

2. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan Variabel *Product, Price, Place, Promotion* terhadap Perilaku Pemilih. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional yang berarti tidak membedakan antara variabel dependen dan variabel independent.⁷³

Tabel 3.6
Intrepretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0.00	Tidak ada korelasi
0.00 - 0.199	Sangat rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.4 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.8-0.999	Sangat Kuat
1.00	Korelasi Sempurna

Sumber : Noelaka (2014, 129)

3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (Adjusted R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hamper semua variabel yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁷⁴

Cara melakukan pengukurannya sebagai berikut:

⁷³ Ghozali, 2016, 94

⁷⁴ Ghozali, 2018,97

- a) Jika nilai Adjusted R^2 mendekati nilai 0, maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.
- b) Jika nilai Adjusted R^2 mendekati nilai, maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sempurna.

4. Uji Goodness of Fit Model

Uji yang digunakan dalam pengujian Goodness of fit atau uji ketepatan model adalah uji F, dimana suatu model dikatakan fit untuk menguji hipotesis apabila memiliki hasil signifikansi yang berpengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen secara bersama-sama. Untuk menguji Fit atau tidaknya sebuah model penelitian dapat menggunakan uji F, dimana dalam uji F menurut Anderson ada dua pendekatan yaitu untuk menentukan fit atau tidaknya suatu model penelitian:

1) *P-Value Approach*

Dalam pendekatan p-value untuk menentukan *fit* atau tidaknya sebuah model penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai *p-value* (*sig*) dengan *alpha* (α). Kriteria pengambilan keputusan pendekatan *p-value* adalah jika $p\text{-value} \leq \alpha$, maka dapat disimpulkan model termasuk kriteria *fit*.

2) *Critical Value Approach*

Dalam pendekatan *critical value* untuk menentukan *fit* atau tidaknya sebuah model, dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} ($F\alpha$), dimana F_{hitung} didapatkan dari hasil uji statistic dan nilai $F\alpha$ diperoleh dari tabel distribusi F dengan mempertimbangkan *degree of*

freedom in the numerator ($df_1=k$) dan *degree of freedom in the denominator* ($df_2= n-k-1$). Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} (F\alpha)$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model termasuk kriteria *Fit*.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, baik parsial maupun bersama-sama. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:⁷⁵

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstantan

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel Independen

b_1, b_2, \dots, b_n = Variabel regresi

H. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis berasal dari

⁷⁵ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian...*, hlm.134

kata *hypo* yang berarti lemah dan *thesa* yang berarti pernyataan. Pertanyaan atau dugaan tersebut sering disebut sebagai proposi. Hipotesis kadang bisa merupakan kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya.⁷⁶ Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan uji individual (uji t), uji t secara individual adalah sebagai berikut:

Uji t bertujuan untuk melihat apakah variabel *Product, Price, Place, and Promotion* berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Pemilih. Dalam uji t ada dua pendekatan untuk melakukan penolakan hipotesis nol (H_0), sebagai berikut:

- 1) *P-Value Approach*, yaitu membandingkan antara nilai *p-value* (Sig.) dan *Alpha* (α) dimana *p-value* adalah kemungkinan penolakan H_0 yang akan dihasilkan dari output statistic.
 - a) Jika nilai *p-value* $\leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika nilai *p-value* $\geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) *Critical Value Approach*, yaitu membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} ($\alpha/2$) berdasarkan pada tabel distribusi t dengan memperhatikan $n - p - 1$ *degrees of freedom* dan Tingkat kesalahan yang ditentukan.
 - a) Apabila nilai $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan atau $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Apabila bila nilai $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan atau $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁷⁶ Erwan Agus, Metode Penelitian Kuantitatif, 2017, hlm.137